

**EFEKTIVITAS PERMAINAN TRADISIONAL TUK TUK GENI DALAM
MENINGKATKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK RAUDHATUL HUDA, KEDAI RUNDING
ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Oleh

Kiki Safitri

1911070067



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKA ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA**

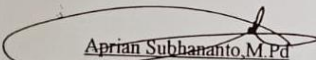
2023

PENGESAHAN KELULUSAN

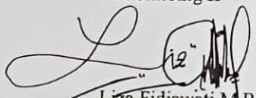
Skripsi dengan judul "Efektifitas Permainan Tradisional Tuk Tuk geni Untuk meningkatkan Sosial Emosional Anak usia 5-6 Tahun Di Tk Raudhtul Huda Kedai Runding Aceh Selatan" telah di pertahankan dalam ujian skripsi oleh Kiki Safitri, 1911070067, program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh pada Senin, 29 Agustus 2023.

Menyetujui

Pembimbing I

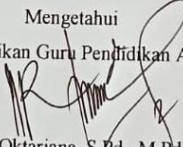

Aprian Subhananto, M.Pd
NIDN. 1320048701

Pembimbing II


Liza Fidiawati, M.Pd
NIDN. 1311049401

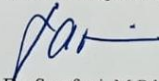
Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini


Riza Oktariana, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1306108501

Mengetahui

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena


Dr. Syarfuni, M.Pd
NIDN. 0128068203

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4. Rumusan Masalah.....	8
1.5. Tujuan Penelitian	8
1.6. Manfaat Penelitian.....	8
1.7. Definisi Operasional.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
2.1.Perkembangan Sosial Emosional anak usia Dini.....	11
2.2. Permainan Tradisional Tuk-Tuk Geni.....	19
2.3 Kajian Penelitian yang Relefan.....	32
2.4. Kerangka Berpikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
3.1. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian.....	37
3.2.prosedur penelitian.....	37
3.3 Lokasi Pelaksanaan Penelitian.....	37
3.4 Subjek dan Objek	38
3.5 Populasi dan Sampel.....	38
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.7 Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1. Hasil Penelitian.....	46
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian	51

4.3 Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP.....	69
5.1. Simpulan.....	69
5.2. Saran-saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah sosok individu yang menjalani suatu proses perkembangan yang fundamental sangat pesat untuk tahap kehidupan selanjutnya. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang waktu kehidupan manusia. Anak usia dini terlibat secara aktif dalam aktifitas fisik motorik, yang ditandai dengan motivasi dan kesiapan yang tinggi, maka dari itu orang tua dan guru perlu memberikan berbagai kesempatan dan pengalaman yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini secara optimal. Anak usia dini merupakan peserta didik yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Menurut Trianto (2011:14) menyatakan bahwa masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Pada masa ini pertumbuhan otak mengalami perkembangan sangat pesat (eksplosif), begitu pula dengan perkembangan fisiknya. (Oktariana 2021).

Salah satu aspek yang dikembangkan sejak usia dini adalah sosial emosional, fisik motorik serta lainnya, perkembangan sosial emosional sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan, Karena memudahkan anak untuk bergaul dengan sesamanya dan belajar dengan lebih baik juga

dalam aktivitas lainnya di lingkungan sosial. Pada umumnya umur 5-6 tahun perkembangan sosialnya sudah cukup menumpangi aktivitasnya seperti mengajak temanannya bermain, berbicara dengan orang lain serta lainnya. Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial, dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi. Melibatkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama.

Kematangan sosial anak akan mengarahkan pada keberhasilan anak untuk lebih mandiri dan terampil dalam mengembangkan hubungan sosialnya. Aspek sosial anak berkaitan dengan hubungan atau relasi anak dengan orang-orang di sekitarnya. Lama sebelum matanya dapat melihat dengan jelas, bayi yang baru dilahirkan akan merespon bunyi atau suara dan memusatkan perhatian pada asal suara sebagaimana layaknya orang dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa manusia secara kodrati adalah makhluk sosial yang menunjukkan ketertarikan pada relasi sosial (Musyharafah, 2017)

Sedangkan perkembangan emosional adalah suatu reaksi kompleks yang mengaitkan suatu tingkat tinggi kegaitandan perubahan-perubahan secara mendalam serta diiringi perasaan yang kuat atau diiringi keadaan efektif. Jadi dapat kita pahami Perkembangan sosial emosional anak adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat interaksi anak dengan orang lain dimulai dari orang tua, saudara, teman bermain hingga masyarakat luas. Dapat dipahami bahwa perkembangan sosial emosional tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan kata

lain, membahas perkembangan emosi harus teman sebaya maupun masyarakat sekitar. Apabila kondisi lingkungan anak dapat memfasilitasi dan memberi ruang positif maka anak akan dapat meningkatkan kemampuan kerjasamanya dengan baik, begitupun sebaliknya. Namun, anak akan memiliki kemampuan kerjasama yang baik, apabila orang tua memberikan pola asuh yang baik, tidak banyak para orang tua tidak memperhatikan bahwa kemampuan kerjasama itu penting untuk diperhatikan pada kehidupan anak. Hal ini dikarenakan anak akan dapat mempelajarinya sendiri nanti ketika memasuki masa sekolah, padahal kemampuan kerjasama anak juga diperoleh di dalam keluarga dan lingkungan sekitar (Lubis, 2019).

Kesiapan sosial emosional seorang anak merupakan faktor penting bagi keberhasilan pengembangan anak usia prasekolah, keberhasilannya pada tahun-tahun awal di sekolah (kelas satu dan dua sekolah dasar), serta keberhasilan anak dikemudian hari. Hurlock (2000:261) mengungkapkan bahwa anak yang mengikuti pendidikan prasekolah melakukan penyesuaian sosial yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak mengikuti pendidikan prasekolah. Anak bukanlah orang dewasa dalam ukuran kecil. Oleh sebab itu, anak harus diperlakukan sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya. Hanya saja, dalam praktik pendidikan sehari-hari, tidak selalu demikian yang terjadi. Banyak contoh yang menunjukkan betapa para orang tua dan masyarakat pada umumnya memperlakukan anak tidak sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan paling dasar untuk anak usia empat sampai enam tahun. Pendidikan ini merupakan stimulus sebagai

peletak dasar dan persiapan menyeluruh sebelum SD maupun dewasa. Pendidikan Anak Usia Dini memiliki peran yang sangat penting sebagai jembatan antara lingkungan keluarga dengan lingkungan masyarakat. Pendidikan Anak Usia Dini pada hakikatnya adalah untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara holistik (semua aspek perkembangan).(Fidiawati.2021)

Ada berbagai macam permainan yang dapat meningkatkan sosial emosional salah satunya adalah permainan tradisional. Permainan tradisional merupakan simbolisasi dari pengetahuan yang turun temurun dan mempunyai bermacam-macam fungsi atau pesan dibaliknya Permainan tradisional merupakan hasil budaya yang besar nilainya bagi anak-anak dalam rangka berfantasi, berekreasi, berkreasi, berolah raga yang sekaligus sebagai sarana berlatih untuk hidup bermasyarakat, keterampilan, kesopanan serta ketangkasan. Permainan tradisional merupakan salah satu aset budaya yang mempunyai ciri khas kebudayaan suatu bangsa maka, pendidikan karakter bisa dibentuk melalui permainan tradisional sejak usia dini. Karena selama ini pendidikan karakter kurang mendapat penekanan dalam sistem pendidikan di Negara kita.

Pendidikan budi pekerti hanyalah sebatas teori tanpa adanya refleksi dari pendidikan tersebut. Dampaknya, anak-anak tumbuh menjadi manusia yang tidak memiliki karakter, bahkan lebih kepada bertingkah laku mengikuti perkembangan zaman namun tanpa filter. salah satunya ialah permainan Tuk Tuk Geni.(Tuti andriani 2012). Permainan Tuk Tuk Geni tau biasa di sebut juga dengan permainan nenek gerondong yang berasal dari betawi. permainan ini menceritakan

tentang seorang nenek gerondong yang miskin dan hendak mengambil ubi anak-anak.

Menurut Saidi dalam Chaer Etnis Budaya Betawi sudah ada sejak abad awal Masehi (Chaer, 2012). Meskipun memiliki banyak percampuran budaya, Betawi memiliki banyak budaya dengan ciri khasnya sendiri. Budaya Betawi termasuk pribahasa, prosa, nyanyian, kepercayaan, upacara adat, minuman dan makanan, tarian, busana, obat-obatan, dan permainan tradisional. Betawi memiliki permainan tradisional yang cukup banyak, ada yang menggunakan nyanyian, alat yang sederhana, dan juga gerakan tertentu yang menjadikan permainan sangat diminati dulu. Menurut Chaer, permainan tradisional Betawi memiliki beberapa jenis, yaitu permainan untuk perempuan, untuk laki-laki, dan yang bisa dimainkan oleh laki-laki dan perempuan salah satunya ialah permainan Tuk Tuk Geni (Chaer, 2012).

Tuk Tuk Geni atau juga sering disebut sebagai Tuk Tuk Ubi, permainan ini dimainkan secara berkelompok, salah satu anak menjadi nenek gerondong yang akan meminta ubi (pemain lain), anggota lainnya akan menjadi anak atau ubi. Cara bermainnya adalah emak dan anak-anak duduk sambil berpelukan agar tidak tercabut oleh nenek gerondong dengan posisi emak berada di paling depan. Nenek akan datang dan meminta ubi dengan mencabut atau menarik anak-anak satu persatu, anak yang sudah tercabut akan membantu nenek untuk mencabut yang lainnya (Chaer, 2012:183)

Yahya Andi Saputra dalam Lembaga Kebudayaan Betawi.(2020) menjelaskan bahwa permainan tradisional betawi ini memberikan hiburan dan

pelajaran pembentukan karakter seperti kerjasama, bermanfaat perkembangan sosial dan emosional anak. Permainan tradisional betawi Tuk Tuk Ubi juga murah meriah atau gratis tanpa alat bisa dimainkan.

Permainan tradisional Tuk Tuk Ubi, juga memperlihatkan mana orang yang baik dan jahat, serta mengandung nilai dalam kehidupan seperti kebersamaan karena bermain bersama-sama, kegembiraan tidak ada satu pun anak yang bersedih, persahabatan, mengandung nilai cinta lingkungan karena dekat dengan lingkungan, berani menjadi pemimpin.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan pada tanggal 29 september - 10 Desember 2022, ditemukan permasalahan bahwa anak di kelompok B usia 5-6 tahun di Raudhatul Huda Desa Kedai Runding Menunjukkan Bahwa Dari 30 anak terdapat 15 anak yang dalam hal kemampuan sosial emosional masih kurang dan masih perlu peningkatan. Gejala tersebut dibuktikan dengan adanya beberapa anak yang belum mampu berinteraksi secara baik pada diri sendiri dan lingkungannya, anak juga belum dapat bekerja sama, mengendalikan emosi, membantu sesama teman. Terbukti dalam proses kegiatan ketika anak berinteraksi dengan teman sebayanya, ada anak yang masih kurang dapat bekerjasama, mengendalikan emosi, membantu sesama teman, namun hal itu hanya dilakukan dengan sesama teman yang akrab dan terdapat anak yang sedikit pemalu terkadang dapat mengkomunikasikan sesuatu dan berani berinteraksi namun jarang dilakukan.

Dalam artian, peningkatan kemampuan sosial emosional mengalami hambatan dalam perkembangan sosial emosionalnya. karena anak belum bersedia

bermain dengan teman sebaya dalam satu kelompok, anak masih menunjukkan sikap ego atau menang sendiri, anak tidak dapat menjalin kerja sama antar anggota kelompoknya, masih menunjukkan sikap saling berebut dalam bermain, dan anak tidak bertanggung jawab dalam melakukan tugasnya. Berdasarkan latar belakang maka penulis merasa penting untuk mengetahui masalah Anak Usia Dini dengan judul “Efektivitas permainan Tradisional Tuk Tuk Geni dalam meningkatkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Raudhatul Huda, Kedai Runding Aceh Selatan”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan banyak permasalahan yang ditemukan dalam penelitian permainan Tradisional Tuk Tuk Geni dalam meningkatkan sosial emosional anak Pada Anak usia 5-6 Tahun di TK Raudhatul Huda, kedai runding Aceh Selatan, yaitu sebagai berikut:

1. Anak tidak dapat mengontrol emosinya.
2. Anak tidak mau bermain dengan teman sebaya.
3. Anak tidak mau bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan diatas maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu pad Efektivitas permainan Tradisional Tuk Tuk Geni dalam meningkatkan sosial emosional Pada Anak usia 5-6 Tahun di TK Raudhatul Huda, kedai runding Aceh Selatan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan Batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah permainan Tuk Tuk Geni Efektif dalam meningkatkan sosial emosional Anak usia 5-6 Tahun di TK Raudhatul Huda, Kedai Runding Aceh selatan.

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permainan Tuk Tuk Geni dalam meningkatkan meningkatkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Raudhatul Huda, kedai runding Aceh Selatan.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang akan di peroleh adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Di harapkan agar anak mampu meningkatkan minat dalam belajar dan melestarikan permainan tradisional.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

- a) Dapat memberikan masukan kepada guru agar lebih efektif dalam memilih permainan untuk dapat mengembangkan aspek sosial emosional anak.

- b) Dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang kesehariannya untuk mengembangkan sosial emosional anak.
- c) Dapat meningkatkan jenis permainan anak melalui penguasaan konsep kerjasama di kehidupan sehari-hari anak.

2. Bagi Orang Tua

Himbauan kepada orang tua supaya mengaplikasikan permainan Tuk Tuk Geni untuk meningkatkan sosial emosional anak.

3. Bagi Anak

- a) Menambah pengetahuan tentang permainan tradisional
- b) Melatih mengontrol emosi pada diri anak
- c) Melatih kerja sama terhadap diri anak.
- d) Memiliki kreativitas, ketrampilan dalam kegiatan yang spontan

4. Bagi sekolah

Dapat memberikan masukan kepada sekolah supaya memfasilitasi semua perlengkapan keperluan guru untuk media pembelajaran bagi anak.

1.7. Definisi Operasional

1. Perkembangan sosial emosional

Perkembangan Sosial Emosional adalah perwujudan suasana untuk berkembangnya kepekaan, sikap, dan keterampilan sosial serta kematangan emosi dalam konteks bermain.

2. Permainan Tuk Tuk Geni

Yahya Andi Saputra (2019). Beliau mengatakan bahwa permainan ini mengajarkan anak-anak untuk senantiasa mematuhi perintah atau ucapan dari nenek atau orang tua, jika mereka mengikutinya maka kehidupan mereka akan menjadi lebih baik. Selain itu, nenek gerondong mengajarkan kesetiaan, kehormatan dan kemuliaan kepada orang-orang yang lebih tua. Permainan ini juga dapat membantu anak untuk mengatasi rasa stress akibat belajar atau masalah lainnya dengan berlari, tertawa dan bernyanyi. Harapannya, dengan bermain Tuk-Tuk Geni anak akan merasa senang, terlebih lagi permainan ini dilakukan bersama banyak teman yang membuatnya semakin seru untuk dimainkan.